

## **Pengadaan Kegiatan Jumat Beriman Sebagai Pembinaan Keagamaan Siswi di SMKN 2 Palangka Raya**

**Siti Khodijah<sup>1</sup>, Muslimah<sup>2</sup>, Rony Prasetyawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> IAIN Palangka Raya, Indonesia

<sup>3</sup> SMKN 2 Palangka Raya, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Siti Khodijah

**E-mail:** [sitik8045@gmail.com](mailto:sitik8045@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menanamkan, meningkatkan serta memperdalam pemahaman nilai-nilai religius siswi di SMKN 2 Palangka Raya, yang terdiri dari keimanan, ibadah serta akhlak pada siswi di SMKN 2 Palangka Raya. Pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi mendalam, survei, wawancara dan dokumentasi yang mendukung pengabdian. Sebagai subjek pengabdian ini adalah siswi SMKN 2 Palangka Raya berjumlah 500 Siswi, dan sebagai informannya adalah guru PAI, Kepala Sekolah, dan Mahasiswa MBKM. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap keberagamaan siswi, terbukti dari semakin kuatnya kemauan siswa melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an, shalat, menunjukkan akhlakul karimah dan lebih pahan tentang hukum syariat seorang muslimah, yang dilakukan melalui kegiatan "Jumat Beriman". Karenanya kegiatan ini perlu terus dilanjutkan dan diberdayakan dengan materi yang lebih mendalam, dan dengan strategi/metode yang variatif.

**Kata kunci** - Pembinaan Keagamaan, Nilai Religius, Jumat Beriman

### **Abstract**

The aim of this service is to instill, improve and deepen the understanding of religious values in female students at SMKN 2 Palangka Raya, which consist of faith, worship and morals in female students at SMKN 2 Palangka Raya. This research was conducted using a PAR (Participatory Action Research) approach. The data in this research was collected through in-depth observation, surveys, interviews and documentation that supports service. The subjects of this service were 500 female students at SMKN 2 Palangka Raya, and as informants were PAI teachers, school principals and MBKM students. The results of this service show that there is an increase in female students' religious attitudes, as evidenced by the stronger willingness of students to get used to reading the Al-Qur'an, praying, showing good morals and understanding more about the Sharia law of Muslim women, which is carried out through the "Faithful Friday" activity. Therefore, this activity needs to continue and be supported with more in-depth material, and with varied strategies/methods.

**Keywords** - Religious Development, Religious Values, Faithful Fridays

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan salah satu tahapan terpenting yang harus diperhatikan dalam pendidikan. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter remaja, namun yang terpenting adalah pendidikan agama yang dapat mereka akses. Karena remaja adalah masa dimana seseorang menunggu anaknya mencapai usia dewasa, maka dapat dikatakan bahwa remaja adalah masa dimana anak menunggu orang tuanya mencapai usia dewasa. Mereka ingin menjadi diri sendiri dan tidak meremehkan orang lain, termasuk orang tua, namun belum mampu terlibat secara penuh dalam urusan sosial dan ekonomi. Pada masa remaja, berbagai perubahan terjadi baik di dalam maupun di luar diri individu. Perubahan-perubahan di luar dirinya antara lain meliputi sikap terhadap orang tua, anggota keluarga, dan sebagainya. Selain itu, terdapat perubahan orang tua dan keluarga yang berkaitan dengan tema sebaya, artinya didasarkan pada norma, nilai, tata cara, dan istiadat baru atau berbeda. Akibat penyesuaian diri terhadap situasi sosial baru tersebut, remaja mampu menyesuaikan diri dan menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di lingkungannya.

Bermula dari transisi remaja sejak anak-anak menuju kedewasaan, dimungkinkan untuk mengembangkan karakter yang berhubungan dengan keadaan remaja sejak anak-anak menuju kematapan beragama. Logis, kritis, dan daya pemikiran abstrak berkembang di samping keadaan jiwa yang labil dan mengalami kegoncangan. Motivasinya mulai otonom dan berkembang emosinya, yang tidak berhubungan dengan biologi semata. Jiwa remaja yang demikian nampak pula dalam agama kehidupan yang mudah goyah, timbul kebingungan, kerisauan, dan konflik batin. Melihat kejadian-kejadian tersebut, terbukti bahwa keyakinan agama dapat dimanfaatkan, dan dalam konteks ini. Para pemuka agama dan penganutnya harus mengadopsi paradigma baru dalam menjalankan tugas bimbingannya (Rauf et al., 2022). Termasuk bimbingan untuk selalu mengedepankan nilai-nilai religius.

Nilai religius berasal dari dua kata, yaitu "religius" dan "nilai". Kata nilai dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diamati, bermanfaat, dan ketika orang lain melakukan sesuatu (Phitaloka et al., 2024). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keagamaan diartikan sebagai penghormatan terhadap agama. Amalan keagamaan ini merupakan salah satu yang dilaksanakan dengan baik dan terdapat dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai keagamaan tersebut digunakan dalam sikap dan tingkah laku ketaatan dengan menyajikan pelajaran secara utuh dengan sikap toleran terhadap ibadah amalan, shalat, dan hidup tentram dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, seorang anak dapat atau mungkin dapat memperoleh kebaikan atau bahkan buruk berdasarkan kitab suci dan keyakinan agama (Oktafia & Adiyono, 2023). Keyakinan agama ini sangat penting, bahkan esensial dalam kehidupan sehari-hari seseorang dan setiap orang harus memiliki keyakinan agama yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek agama yang dapat ditanamkan pada diri seorang anak adalah keimanan dan doa kepada Allah SWT dalam menjalankan shalatnya dan mendapat keberkahan dari keluarganya. Tujuan akhir ketaqwaan kepada Allah SWT adalah untuk melindungi ibadah dan pelaksanaannya, memisahkan diri dari setiap kemaksiatan lainnya (Sidomulyo et al., 2022). Oleh karena itu, bentuk penerapan nilai ketakwaan adalah dengan mengajarkan siswa cara shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, menjalankan sunnah, dan amalan lainnya. Akidah Islam ini memuat hukum-hukum Allah SWT yang apabila ditaati dapat menjalin hubungan manusia dengan Allah SWT dengan manusia lain dan secara umum dengan bumi. Masyarakat kurang cocok atau merasa tidak nyaman, tidak stabil, atau bahkan menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari jika terjadi kesenjangan selama proses menjalin hubungan atau bahkan tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Nilai-nilai agama adalah suatu sikap atau bahkan tingkah laku yang digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah dan memanjatkan segala macam doa, termasuk menjelaskan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist (Tahir et al., 2019). Penting untuk berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang termasuk dalam semua ajarannya.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Salah satu sekolah yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah adalah SMKN 2 Palangka Raya. Mayoritas siswi di sekolah tersebut menganut agama Islam. Pendidikan Agama Islam siswi SMKN 2 Palangka Raya cukup menarik untuk diteliti, karena terlihat bahwa siswinya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, antara lain SMP, MTs, dan pondok pesantren. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda tersebut, membuat peneliti ingin mengkaji metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan terutama pada siswi di SMKN 2 Palangka Raya. Dapat dikatakan bahwa sikap siswi terhadap kegiatan keagamaan di SMKN 2 Palangka Raya cukup positif. Untuk meningkatkan pendidikan siswi khususnya Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya. Untuk meningkatkan pengetahuan siswi di sekolah pihak sekolah telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya tilawah dan kultum. Dari beberapa ekstrakurikuler diatas peneliti mempunyai inisiatif membuat kegiatan khusus untuk siswi. Kegiatan tersebut bekerja sama dengan guru PAI di SMKN 2 Palangka Raya. Kegiatan tersebut adalah agenda keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat yaitu dengan sebutan Jumat Beriman. Kegiatan ini akan berlangsung setiap hari Jumat siang pukul 11.00 hingga 12.30 dan diikuti oleh seluruh siswi muslim di SMKN 2 Palangka Raya akan mengikuti agenda tersebut. Kegiatan Jumat Beriman ini diadakan dalam rangka upaya mengajarkan dan menanamkan pendidikan agama yang sangat membantu guru-guru agama di sekolah. Lebih tepatnya, kegiatan terpenting yang diikuti siswi dalam kaitannya membantu sekolah mengidentifikasi siswi agar memiliki kecenderungan spiritual yang kuat adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan diri, seperti mendorong siswi untuk mengembangkan potensinya di bidang ilmu pengetahuan keagamaan sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain melakukan aktivitas di ranah keagamaan, siswi juga harus mampu mengorganisir diri.
2. Memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam akan mampu menyelenggarakan pendidikan agama Islam seiring dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat luas. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana tambahan wawasan ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis.
3. Pribadi-pribadi Islam berarti membimbing siswi untuk menjadi pribadi yang unggul, baik dalam perilaku, pengetahuan, maupun pengalamannya. Bukan hanya dalam arti kognitif saja, namun juga dalam arti afektif atau psikomotorik.

Secara umum seluruh kegiatan Jumat Beriman yang dilaksanakan bagi seluruh siswi muslim di sekolah ini dilakukan sedemikian rupa untuk menambah pengetahuan agama guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini meliputi peningkatan pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap, dan siswa berfikir yang semuanya dapat berdampak pada hasil belajarnya (Furi, 2018). Adapun program kegiatan pengabdian yang dilakukan tentunya untuk mengembangkan lebih dalam akan pentingnya penanaman pendidikan agama bagi siswi di SMKN 2 Palangka Raya:

1. Memberikan ilmu tentang membaca Al-Qur'an merupakan prioritas programnya yang dimana kami membiasakan membaca surah bersama-sama seperti surah Yasin, Waqia'ah dan Ar-Rahman.
2. Pembinaan tentang sholat dan ibadah lainnya. Adapun pembinaan tentang shalat kami memberikan pemahaman kepada siswi mengenai kewajiban untuk melaksanakan shalat dan ibadah lainnya.
3. Pembinaan tentang akhlakul kharimah. Adapun prioritas programnya ialah menjelaskan bagaimana sikap seorang muslimah yang baik dan harus selalu menjaga dirinya serta menghindari hal-hal yang di larang oleh agama.
4. Pembinaan hukum syariat seorang muslimah. Adapun prioritas program ini ialah menjelaskan hukum-hukum wanita seperti tentang haid, nifas dan sebagainya.
5. Memberikan hikmah dari memperbanyak sholawat. Adapun prioritas dalam program ini adalah tentunya memberikan amalan- amalan seperti sholawat, zikir, doa dan sebagainya.

Tujuan Pengabdian ini adalah untuk menanamkan, meningkatkan serta memperdalam pemahaman nilai-nilai religius siswi di SMKN 2 Palangka Raya. Manfaat dari program Jumat Beriman

adalah untuk menanamkan, meningkatkan serta memperdalam pemahaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi keimanan, ibadah, dan ahlak pada siswi yang dilakukan dengan terencana dan tanggung jawab.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMKN 2 Palangka Raya, yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan guru PAI. Sasaran utama pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah seluruh siswi SMKN 2 Palangka Raya yang dilaksanakan selama tiga bulan. Adapun metode pelaksanaan kegiatannya ialah dengan metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan suatu metode yang dimana para siswi berbaur dalam masyarakat sekolah dan saling memahami, menganalisa dan belajar bersama-sama dengan siswi dan guru serta tenaga kependidikan (Surur, 2018). Dalam metode penelitian pada dasarnya hanya menjadikan masyarakat dalam hal ini adalah sekolah sebagai objek pengabdian untuk mendapatkan inti permasalahan tanpa memberikan solusi perubahan dalam suatu masyarakat. Sedangkan PAR di dalam kegiatannya para pengabdian ikut berbaur dalam masyarakat dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah (Maysara et al., 2022). Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan melakukan observasi aktif, wawancara mendalam, survei, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung yang di mana langsung kepada objeknya (Sudirlan et al., 2024). Observasi dan survei ini dilakukan kepada siswi SMKN 2 Palangka Raya. Wawancara dilakukan kepada dua orang tenaga pendidik. Sedangkan dokumentasi ini teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk dapat mencari dokumen kegiatan yang berkenaan dengan pengabdian. Kemudian dalam teknik analisis data yang dilaksanakan itu menjadi tiga proses berupa reduksi data, display data ataupun penyajian data serta penarikan kesimpulan (Ramadinah et al., 2022).

Didalam metode PAR (*Participatory Action Research*) terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. Pada tahap perencanaan, setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Selanjutnya ditemukan solusinya yaitu membuat kegiatan bagi siswi muslim pada saat waktu shalat Jumat. Dalam perencanaan yang dibuat sudah ditentukan agenda apa saja yang akan dilakukan sehingga dengan adanya kegiatan tersebut di harapkan siswi menjadi lebih baik. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan, pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan Jumat Beriman yang diikuti oleh seluruh siswi SMKN 2 Palangka Raya. Dan dalam kegiatan tersebut akan diisi materi mengenai ilmu tentang membaca Al-Qur'an, pembinaan tentang shalat, pembinaan tentang akhlakul kharimah, pembinaan hukum syariat seorang muslimah dan memberikan tips dan trik menghafal Al-Qur'an, memberikan penjelasan tentang hikmah memperbanyak sholawat dan amalan lainnya. Pada tahap evaluasi, setelah melakukan tahapan pengabdian, peneliti meminta saran dan pendapat serta kesan dan pesan dari guru PAI terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan sebagai evaluasi terhadap hasil pengabdian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswi di SMKN 2 Palangka Raya guna menciptakan insan yang bukan hanya berpengetahuan umum namun juga ahli agama. Kegiatan keagamaan ini akan sangat bermanfaat untuk sekolah terkhusus bagi siswi yang pada dasarnya mayoritas muslim. Kegiatan keagamaan ini akan menjadi wadah untuk meningkatkan wawasan keislaman dan pembinaan terhadap mereka sehingga keseharian generasi muda penuh dengan hal-hal dan pengetahuan baru seputar keagamaan. Perkembangan Kegiatan Jumat Beriman yang dilaksanakan pada pengabdian di sekolah SMKN 2 Palangka Raya ini untuk meningkatkan pemahaman siswi terhadap nilai-nilai agama dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, masih banyak siswi yang masih belum menjalankan syariat yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan Jumat Beriman secara rutin, diharapkan para siswi menjadi rutin atau terbiasa membaca Al-Qur'an, sholawatan dan lebih mengetahui hukum-hukum sebagai seorang muslimah. Tujuan dari kegiatan Jumat Beriman itu sendiri adalah sebagai tempat transfer ilmu, terutama ilmu agama (Syarnubi, 2019). Sifat transfer ini biasanya sering diulang-ulang agar pemahaman terhadap materi bisa berbekas, dan melahirkan amal shalih semata-mata untuk mencapai ridha Allah SWT serta untuk menanamkan dan memperkokoh perilaku adab siswi. Kegiatan Jumat Beriman ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu setiap hari Jumat siang. Pengabdian ini akan fokus untuk meningkatkan pemahaman siswi dalam memahami hukum Islam tentang seorang muslimah dan pembiasaan siswi untuk membaca Al-Qur'an, karena peneliti temukan banyaknya siswi yang belum menjalankan syariat Islam terutama mengenai memakai hijab dan menjaga adab.

Berikut adalah langkah-langkah dalam menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*):

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan seperti mengajarkan ilmu tentang membaca Al-Qur'an, pembinaan tentang shalat dan kewajiban seorang muslimah, pembinaan tentang akhlakul kharimah, pembinaan hukum seorang muslimah dan memberikan tips & trik hafal Al-Qur'an serta memperbanyak sholawat. Adapun prioritas dalam program ini adalah tentunya memberikan beberapa tips dan trik menghafal Al-Qur'an dan serta amalan-amalan seperti sholawat, zikir, doa dan sebagainya. Siswi akan di bimbing langsung setiap kegiatannya oleh mahasiswa dan guru PAI. Kegiatan ini cukup mendapat sambutan antusias dari para siswi, karena penciptaan situasi belajar yang baru menjadi nilai tarik bagi siswi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, berikut ini dijelaskan secara rinci mengenai kegiatan pembinaan keagamaan melalui Jumat Beriman di SMKN 2 Palangka Raya selama tiga bulan diantaranya:

a. Memberikan Ilmu Tentang Membaca Al-Qur'an.

Pembinaan ini dilakukan sebagai upaya dalam membiasakan siswi untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim sebagai bentuk mengingat diri kepada Allah SWT. Dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya membaca saja, namun dalam setiap gerakannya mengandung makna dan bacaan yang harus difasihkan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan siswi.



**Gambar 1.**

Kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an

Prioritas kegiatan ini yaitu membiasakan membaca surah bersama-sama, dengan membaca surah-surah tertentu secara bersama-sama seperti Yasin, Waqi'ah, dan Ar-Rahman. Diharapkan siswi dapat meningkatkan kekompakan dan dapat mempererat tali silaturahmi dan rasa kebersamaan di antara siswi, meningkatkan rasa percaya diri dengan membaca bersama dapat mengurangi rasa malu atau takut salah saat membaca Al-Qur'an. Dapat mempermudah menghafal, karena dengan sering membaca berulang kali secara bersama-sama dapat membantu peserta menghafal surah-surah tersebut. Mengerti makna dari Al-Qur'an melalui tadarus bersama, peserta dapat memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca.

Manfaat dari kegiatan ini menjadikan siswi lebih meningkatkan kualitas bacaannya dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, peserta dapat memperbaiki tajwid dan makhraj hurufnya. Mengerti kandungan Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memahami maknanya akan mendekatkan diri pada Allah SWT dan memberikan petunjuk hidup. Selain itu, akan menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an dengan sering membaca Al-Qur'an, peserta akan merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan merasakan kedamaian serta ketenangan yang didapat.

b. Pembinaan Tentang Shalat dan Ibadah Lainnya

Pembinaan ini dilakukan sebagai upaya dalam meluruskan dan membenarkan gerakan shalat. Shalat merupakan kewajiban setiap muslim sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. Dalam shalat bukan hanya sekedar gerakan yang berulang-ulang, namun dalam setiap gerakannya mengandung makna dan bacaan yang harus difasihkan. Tidak jarang seseorang mendirikan shalat tidak tau benar salahnya. Maka dari itu, kami melakukan pelatihan ini. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang shalat dan membiasakan diri untuk melaksanakan shalat dengan baik dan benar.



**Gambar 2.**  
Pembinaan tentang shalat dan ibadah lainnya

Prioritas kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman tentang kewajiban shalat. Siswi diberikan penjelasan tentang hukum shalat, rukun shalat, syarat sah shalat, dan tata cara shalat yang benar. Siswi didorong untuk disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu dan shalat-shalat sunnah lainnya.

Manfaat dari kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan ketaatan pada Allah SWT dengan melaksanakan shalat, peserta telah menjalankan salah satu rukun Islam yang paling penting. Mendapatkan ketenangan hati, karena shalat merupakan sarana untuk berkomunikasi

dengan Allah SWT dan memperoleh ketenangan jiwa. Meningkatkan akhlak siswi, karena dengan melaksanakan shalat dapat membentuk akhlak yang baik, seperti sabar, shalat, dan disiplin. Serta menjaga kehormatan diri dengan memakai hijab merupakan salah satu cara untuk menjaga kehormatan diri sebagai seorang muslimah.

c. Pembinaan Tentang Akhlakul Kharimah

Pembinaan akhlakul karimah ini bertujuan untuk membentuk karakter seorang Muslimah menjadi lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur. Prioritas kegiatan ini yaitu menjelaskan sikap seorang muslimah yang baik mencakup bagaimana seorang muslimah seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Menjaga diri dengan menekankan pentingnya menjaga kehormatan diri, baik fisik maupun spiritual. Ini termasuk menjaga pandangan, pergaulan, dan menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Selain itu, agar dapat menghindari hal-hal yang dilarang dan memberikan pemahaman tentang larangan-larangan dalam Islam yang harus dihindari oleh seorang muslimah, seperti perbuatan dosa, maksiat, dan segala bentuk kemaksiatan.



**Gambar 3.**

Pembinaan tentang akhlakul kharimah

d. Pembinaan Hukum Syariat Seorang Muslimah

Pembinaan ini bertujuan memberikan pemahaman yang benar kepada muslimah tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perempuan. Prioritas dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswi tentang hukum syariat seorang muslimah seperti hukum haid dan nifas, dimana ada kegiatan ini akan dijelaskan secara detail tentang hukum haid dan nifas, termasuk tata cara mandi besar, shalat, dan puasa pada saat haid dan nifas. Serta hukum kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat. Selain haid dan nifas, program ini juga bisa mencakup hukum-hukum yang berkaitan dengan pernikahan, perceraian, warisan, dan sebagainya.



**Gambar 4.**  
Pembinaan hukum syariat seorang Muslimah

- e. Memberikan Tips dan Trik Menghafal Al-Qur'an, Memberikan Penjelasan Tentang Hikmah Memperbanyak Sholawat dan Amalan Lainnya

Kegiatan ini bertujuan membantu para siswi untuk lebih mudah menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT melalui amalan sholawat, zikir, dan doa. Prioritas kegiatan yaitu, tips dan trik menghafal Al-Qur'an dimana memberikan berbagai teknik dan metode yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an, seperti metode menghafal per ayat, per juz, atau dengan menggunakan alat bantu seperti aplikasi hafalan. Selain itu, program ini juga mengajarkan amalan-amalan lain seperti sholawat, zikir, dan doa yang dapat memperkuat hafalan dan meningkatkan keimanan.



**Gambar 5.**  
Memberikan Tips dan Trik Menghafal Al-Qur'an, Memberikan Penjelasan Tentang Hikmah Memperbanyak Sholawat dan Amalan Lainnya

### 3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi kegiatan Jumat Beriman, siswi didorong untuk belajar bagaimana melakukan hal-hal seperti belajar Al-Qur'an dan memimpin kelompok sholawat. Ada tiga aspek yang menjadi penilaian kegiatan Jumat Beriman yaitu kesesuaian tema dengan materi, penilaian narasumber materi, kemanfaatan kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Keserasian tema dan materi

bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah relevan dengan tema kegiatan. Tujuan dari materi penyampaian narasumber adalah untuk mengetahui apakah metode penyampaian yang digunakan efektif dan mudah dipahami. Aspek kebermanfaatannya dilakukan untuk memahami persepsi siswa terhadap kegiatan yang telah diselesaikan. Setelah itu dilakukan evaluasi waktu pelaksanaan untuk mengetahui apakah waktu pelaksanaan Jumat Beriman telah selesai sesuai dengan rencana.

## **KESIMPULAN**

Setelah melaksanakan proses pembinaan keagamaan di SMKN 2 Palangka Raya maka dapat disimpulkan yaitu jenis pembinaan keagamaan di SMKN 2 Palangka Raya pada dasarnya mencakup pada nilai-nilai religius. Pembinaan ini berperan penting untuk perkembangan pengetahuan agama Islam untuk para siswi agar mereka dapat lebih meningkatkan keimanan dan membiasakan membaca Al-Qur'an, shalat, menunjukkan akhlakul karimah dan lebih pahan tentang hukum syariat seorang Muslimah. Jenis pembinaan keagamaan yang dilakukan seperti kegiatan majlis ini yang didalamnya terdapat materi seperti belajar shalat, belajar mengaji, belajar menghafal, dan belajar ilmu tentang syariat seorang muslimah. Dampak pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SMKN 2 Palangka Raya dapat dilihat dari banyaknya perubahan sikap dan perilaku siswi, seperti siswi lebih menjaga auratnya dengan memakai hijab dan menjaga sopan santun dengan guru. Selain itu siswi juga jadi terbiasa membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat 5 waktu, menjaga akhlak dan menambah pengetahuan mengenai hukum syariat seorang muslimah. Sehingga siswi dari yang awalnya malas beribadah menjadi rajin beribadah, dari yang tidak bisa mengaji menjadi bisa mengaji. Pola pikir dan tingkah lakunya pun berubah menjadi lebih terkontrol dan dapat terkendali sehingga mudah diatur.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih tidak lupa disampaikan kepada Kepala sekolah SMKN 2 Palangka Raya dan para guru yang telah menerima baik keberadaan kami selama pengabdian. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada seluruh siswi yang telah ikut berpartisipasi selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Furi, D. R. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius di Lingkungan Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 158–166. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1395>
- Maysara, N. W., Muslimah, M., & Wahdah, N. (2022). Pemberdayaan Pendamping Lansia Penderita Penyakit Stroke dalam Mengingat Bacaan dan Gerakan Shalat di Sidomulyo Palangka Raya. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 230–240. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2031>
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.76>
- Phitaloka, I., Trisnawati, A. D., Rismaini, B., Fausany, F., Tehnik, F., & Mataram, U. M. (2024). *Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Oleh Mahasiswa KKN UMMAT di Desa Nata*. 2(8), 3292–3297.
- Ramadinah, D., Setiawan, F., Ramadanti, S., & Sulistyowati, H. (2022). Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTS N 1 Bantul. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 84–95.

- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Rauf, M. A., Bunyamin, A., & Syahid, A. (2022). Pembinaan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Sdit Takwa Cendekia Makassar. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 2(1), 1–12.
- Sidomulyo, T. P. A. A., Tumbang, K., & Saw, M. (2022). Pendampingan belajar al- qur'an dengan penerapan metode iqra' di tpa al-muhajirin sidomulyo kelurahan tumbang tahai. 5(3), 237–244.
- Sudirlan, I. F., Rosie, T., & Hidayat, C. (2024). Psikoedukasi Literasi Kesehatan Mental , Bullying , Advokasi Upaya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mental Remaja Kelas X SMKN Panyingkiran Kabupaten Majalengka. 2(7), 2788–2792.
- Surur, A. M. (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 42–51. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>
- Tahir, M., Samarinda, I., & Samarinda, I. (2019). Pembinaan Keagamaan Siswa. *Lentera*, III(02), 41–58.